

Pentingnya Peran Perempuan dalam Keluarga : Pemberdayaan Wawasan dalam Kesiapan Berkeluarga Perempuan Desa Kandangrejo

The Importance of Women's Role in the Family: Empowering Insights in Family Readiness of Kandangrejo Village Women

Afifah Arum Aningtyas¹, Meirza Salsabila², Laily Muntasiroh³, Eny Winaryati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Semarang

*e-mail: afifaharum31@gmail.com¹, salsabilameirza2905@gmail.com²

lailymuntasiroh@unimus.ac.id³ enywinaryati@unimus.ac.id⁴

Abstrak

Program "Perempuan Siap Berkeluarga" yang diinisiasi oleh tim PPK Ormawa PK IMM Ahmad Dahlan di Desa Kandangrejo dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 sampai dengan hari Minggu, 21 Juli 2024. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam mempersiapkan diri untuk berkeluarga. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka pernikahan dini di desa tersebut, yang mengakibatkan banyak perempuan terjebak dalam profesi tradisional seperti bertani. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 2 tahap yaitu 1) Pembelajaran dan sosialisasi Perempuan Siap Berkeluarga 2) Praktik Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan yang dilakukan mencakup pembelajaran tentang konsep keluarga, peran gender, komunikasi, manajemen waktu, pendidikan anak, manajemen keuangan, serta praktik Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Alat ukur yang digunakan dalam evaluasi program ini melibatkan pendekatan deskriptif dan kualitatif, melalui survei kepuasan peserta, wawancara mendalam, dan observasi langsung terhadap perubahan perilaku peserta dalam penerapan konsep keluarga dan TOGA. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menjalankan peran mereka dalam keluarga, termasuk dalam pengelolaan kesehatan keluarga melalui TOGA. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam membangun keluarga yang sehat dan sejahtera.

Kata kunci: Keluarga, Peran perempuan, Pemberdayaan, Pendidikan, TOGA.

Abstract

The "Women Ready to Have a Family" program initiated by the PPK Ormawa PK IMM Ahmad Dahlan team in Kandangrejo Village was implemented for 2 days, namely on Saturday, July 20, 2024 to Sunday, July 21, 2024. This program aims to empower women in preparing themselves to have a family. This program is motivated by the low level of education and the high rate of early marriage in the village, which results in many women being trapped in traditional professions such as farming. The methods used in community service activities consist of 2 stages, namely 1) Learning and socialization of Women Ready to Have a Family 2) Family Medicinal Plant Practice (TOGA). The activities carried out include learning about the concept of family, gender roles, communication, time management, children's education, financial management, and the practice of Family Medicinal Plants (TOGA). The measuring instruments used in the evaluation of this program involve descriptive and qualitative approaches, through participant satisfaction surveys, in-depth interviews, and direct observation of changes in participant behavior in implementing the concept of family and TOGA. The results of the program showed an increase in participants' understanding and readiness to carry out their roles in the family, including in managing family health through TOGA. This program succeeded in increasing participants' self-confidence in building a healthy and prosperous family.

Keywords: Family; Women's role; Empowerment; Education; TOGA.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei yang telah diadakan oleh tim PPK Ormawa PK IMM Ahmad Dahlan, bahwa para wanita di Desa Kandangrejo terjebak dalam zona nyaman sebagai petani. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan di desa tersebut yakni mencapai 60% hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan minimnya peluang wirausaha membuat mereka sulit untuk keluar dari zona nyaman tersebut guna meningkatkan taraf hidup. Ditambah lagi, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan digital marketing menghambat para wanita dalam memasarkan produk secara efektif. Desa Kandangrejo memiliki masalah lain yaitu kurangnya regulasi pemilahan sampah dan menyebabkan sampah di desa ini tidak dapat dikelola dengan baik. Solusi mengatasi permasalahan mengenai sampah ini adalah perlunya upaya membangun bak sampah untuk memudahkan pemilahan dan pengelolaan sampah dan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk edukasi dan pengelolaan. Dalam hal profesi dari warga desa kandangrejo sendiri memang cukup merata. Ada beberapa profesi yang di miliki oleh warga, seperti petani, wirausaha, Tenaga Kerja Wanita (TKW), guru, dan pelajar. Data menunjukkan bahwasanya profesi mayoritas yang dimiliki oleh warga sendiri adalah petani dengan kisaran 65% warga berprofesi Petani, Guru 5%, Wirausaha 5%, Tenaga Kerja Wanita (TKW) 10%, Pelajar 15%. Dalam presentase ini pun dapat dilihat bahwa Desa Kandangrejo memiliki penduduk dengan mayoritas umur yang cukup muda yaitu di angka 18 s/d 21 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey yang telah diadakan tim PPK Ormawa IMM Ahmad Dahlan di Desa Kandangrejo, pada diagram hasil survei dapat dilihat bahwasanya persoalan Desa Kandangrejo dialami oleh wanita dengan rentang usia 18 s/d 21 dan 22 s/d 44 tahun yang masing - masing mencapai hampir 40% dan presentase terbesarnya berprofesi sebagai petani, sedangkan dalam persoalan pendidikan dan kewirausahaan memiliki persentase yang sangat kecil. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik, karena ketika ternyata mayoritas perempuan disana dengan presentase tingkat pendidikan yang rendah serta mayoritas profesinya sebagai petani, membuktikan bahwasanya ada suatu permasalahan yang mendasari hal tersebut dapat terjadi. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kegiatan sekolah perempuan ini mempelajari tentang dasar keluarga dan pentingnya peran perempuan dalam keluarga. Pemahaman dasar ini akan menjadi landasan untuk topik-topik selanjutnya yang lebih mendalam mengenai kehidupan berkeluarga.

Literatur terbaru dalam 10 tahun terakhir mendukung pentingnya pendidikan keluarga dan pemberdayaan perempuan dalam konteks pedesaan. Misalnya, penelitian Kabeer (2012) menekankan bahwa peningkatan pendidikan perempuan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga. Selain itu, studi oleh Barker et al. (2017) menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat aktif dalam kegiatan wirausaha kecil mampu meningkatkan kemandirian ekonomi

keluarganya. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pendidikan formal dan keterampilan digital marketing juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di pedesaan. Kajian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan, baik melalui peningkatan pendidikan maupun keterampilan kewirausahaan, sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan 2 hari yaitu hari Sabtu, 20 Juli 2024 sampai dengan hari Minggu, 21 Juli 2024 di desa Kandangrejo terdiri dari 2 tahap yaitu 1) Pembelajaran dan sosialisasi Perempuan Siap Berkeluarga 2) Praktik Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dijelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran dan sosialisasi materi Perempuan Siap Berkeluarga

Pada metode ini, para siswa diberikan sebuah pembelajaran dan sosialisasi tentang materi perempuan siap berkeluarga, yaitu meliputi tentang pengenalan konsep keluarga, peran gender dalam keluarga, komunikasi dan keterampilan intrapersonal dalam keluarga, manajemen waktu dan stress, pendidikan anak dan pola asuh, manajemen keuangan keluarga dan pembelajaran tentang tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam berkeluarga untuk membangun keluarga yang baik dan sehat. Pembelajaran disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga para siswa bisa cepat memahami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan berkeluarga. pembelajaran ini juga ditambah dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sehingga para siswa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang diberikan.

Praktik Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Setelah memahami tentang apa itu kesiapan dalam berkeluarga, para siswa akan dilatih untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) guna menunjang kesehatan keluarga dengan mudah menggunakan bahan alami sebagai dasarnya. Tidak hanya itu, selain untuk menunjang kesehatan, toga juga sangat bermanfaat sebagai bahan utama memasak yang dimana memasak adalah salah satu kesiapan untuk menyediakan hidangan sehat untuk keluarga. Dalam praktik menanam ini, para siswa diajarkan bagaimana cara yang efektif untuk menanam toga, diantaranya ada kunyit, kunyit putih, jahe, lengkuas, serai, dan kencur menggunakan media yang praktis yaitu dengan pupuk kompos sebagai komoditasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dan Sosialisasi Perempuan Siap Berkeluarga

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta, khususnya

perempuan, mengenai kesiapan berkeluarga. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang akan berguna dalam kehidupan keluarga. Berikut ini adalah uraian mengenai proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut.

Proses Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaannya menggunakan pembelajaran partisipatif meliputi ceramah dan diskusi antar siswa. Pendekatan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah (Sumarni, 2020). Pada tahap pembelajaran ini kami bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) kabupaten Grobogan, Pengampu pembelajaran dan sosialisasi materi Perempuan Siap Berkeluarga ini adalah Bapak Edi Sulisty, SKM., selaku narasumber dari DP3AKB Kab. Grobogan yang dimana pembelajaran ini dilakukan pada Sabtu, 20 Juli 2024 di Balai Desa Kandangrejo Grobogan.

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan Pengetahuan

Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan para peserta tentang konsep kesiapan berkeluarga. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, seperti peran gender dalam keluarga, komunikasi yang efektif, manajemen waktu dan stres, serta perencanaan keuangan keluarga. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait peran mereka dalam membangun keluarga yang sehat dan harmonis.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Melalui diskusi interaktif yang diselenggarakan, peserta didorong untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan tantangan dalam kehidupan keluarga. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi solusi yang relevan bagi masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

3. Kesiapan dalam mengaplikasikan pengetahuan

Selain pemahaman teoretis, peserta juga didorong untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya contoh-contoh praktis dari narasumber, peserta diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam membangun keluarga yang baik dan sehat.

Pada sesi pembelajaran dan sosialisasi, Bapak Edi Sulisty, SKM., selaku narasumber dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Grobogan, menyampaikan materi tentang kesiapan perempuan dalam membangun keluarga. Materi ini mencakup peran gender, komunikasi dalam keluarga, dan manajemen keuangan rumah tangga. Peserta dengan antusias mengikuti pemaparan yang disampaikan secara

interaktif. **Gambar 1** menunjukkan momen di mana Bapak Edi memberikan penjelasan kepada para peserta di Balai Desa Kandangrejo, Grobogan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Bapak Edi Sulisty, SKM.

Setelah sesi pembelajaran dan sosialisasi selesai, peserta berkesempatan untuk berfoto bersama Bapak Edi Sulisty, SKM., sebagai bentuk apresiasi atas materi yang telah disampaikan. Foto ini diambil di akhir kegiatan di Balai Desa Kandangrejo, Grobogan, yang menandai kesuksesan acara sosialisasi kesiapan berkeluarga. **Gambar 2** memperlihatkan momen kebersamaan antara narasumber dan peserta yang antusias.



Gambar 2. Foto Bersama Bapak Edi Sulisty, SKM.

Praktik Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tahap ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih peserta dalam membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan metode praktik langsung, peserta tidak

hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan dalam menanam dan merawat tanaman obat di pekarangan rumah mereka. Tanaman obat keluarga sering kali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengobatan sehari-hari secara mandiri (Mardiah, et al., 2020).

Proses Pelaksanaan

Dalam proses praktik penanaman tanaman obat keluarga ini, kami memiliki tim fasilitator yang berkompeten untuk membimbing para siswa menanam sejumlah beberapa tanaman obat keluarga dengan media pupuk kompos dan menggunakan polybag untuk media menanamnya.

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan pemahaman tentang tanaman TOGA

Peserta berhasil mempraktikkan teknik penanaman yang diajarkan, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami cara memanfaatkan tanaman obat sebagai sumber kesehatan alami. Praktik ini meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya TOGA dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk pengobatan tradisional keluarga.

2. Keterampilan Membudidayakan Tanaman Obat

Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh keterampilan dasar dalam membudidayakan tanaman obat. Mereka kini mampu menanam dan merawat TOGA di pekarangan rumah mereka, yang memberikan manfaat kesehatan serta bahan alami untuk pengobatan dan konsumsi pribadi.

Dalam kegiatan praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), peserta diajarkan teknik-teknik dasar untuk membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah mereka. **Gambar 3** dan **Gambar 4** menunjukkan peserta yang sedang melakukan praktik langsung, dengan bimbingan dari tim fasilitator, dalam menanam beberapa jenis TOGA seperti kunyit, jahe, lengkuas, dan kencur. Praktik ini dilakukan menggunakan media pupuk kompos dan polybag, yang dirancang untuk memudahkan penanaman dan perawatan tanaman di rumah.



Gambar 3. Praktik Penanaman TOGA



Gambar 4. Praktik Penanaman TOGA

Setelah selesai melakukan praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), peserta berfoto bersama sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil yang telah dicapai. **Gambar 5** menunjukkan para peserta yang dengan bangga dengan tanaman TOGA yang telah mereka tanam dan rawat. Foto ini diambil di lokasi praktik di pekarangan rumah masing-masing, menandakan keberhasilan dan kepuasan peserta dalam membudidayakan tanaman obat keluarga untuk kebutuhan pribadi mereka.



Gambar 5. Foto Bersama Hasil Menanam TOGA

4. KESIMPULAN

Program "Perempuan Siap Berkeluarga" oleh tim PPK Ormawa PK IMM Ahmad Dahlan di Desa Kandangrejo berhasil meningkatkan pemahaman perempuan tentang konsep keluarga, peran gender, komunikasi, manajemen waktu, pendidikan anak, keuangan, serta keterampilan praktis seperti Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan Program ini membuat siswa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan peran keluarga dan juga menunjukkan peningkatan

kemampuan dalam mengelola keluarga dan kesehatan melalui TOGA, serta kesiapan yang lebih baik dalam menjalankan peran mereka. Hasil program ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kandangrejo mulai memahami peran penting mereka dalam keluarga dan berhasil menerapkan keterampilan yang diperoleh, baik dalam pengelolaan keluarga maupun dalam penggunaan TOGA. Program ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan perempuan untuk menjalankan peran mereka dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Lestari, Fenny Roshayanti, and Veryliana Purnamasari, "Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 3, no. 1, pp. 22–26, 2019.
- T. Yubiah, R. Rostinah, and N. Nurlaila, "Korelasi Pernikahan Usia Muda dengan Kesiapan dalam Berkeluarga di Desa Tangga Monta Kabupaten Bima," *Bima Nurs. J.*, vol. 2, no. 1, p. 41, 2020, doi: 10.32807/bnj.v2i1.656.
- K. Lano, "Class Diagrams," *Agil. Model. Dev. Using UML-RSDS*, vol. 20, no. 03, pp. 43–68, 2017, doi: 10.1201/9781315368153-8.
- A. K. . Marheni, "Komunikasi interpersonal dalam pernikahan," *Counsecling Pers. Dev.*, vol. 1, no. 1, p. 11, 2019.
- S. Barat, "Jurnal Pendidikan dan Keluarga Jurnal Pendidikan dan Keluarga," *J. Konseling*, vol. 9, no. 1, pp. 54–67, 2021, doi: 10.30829/alirsyad.v12i2i.15111.
- D. Nurdiwaty, E. Puspita, D. Kusumaningtyas, and P. Winarko, "Diah Nurdiwaty 1 , Erna Puspita 2 Dkk PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA," *J. ABDINUS*, vol. 1, no. 1, pp. 20–27, 2017, [Online]. Available: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
- T. M. P. Astuti, "Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan," *Indones. J. Conserv.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–60, 2012, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>
- D. Anggara, D. Ratnasari, and T. Ardianti, "Layanan orientasi untuk meningkatkan pemahaman kesiapan kehidupan berkeluarga," *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–30, 2021, doi: 10.30998/ocim.v1i1.4569.
- S. Zahrok and N. W. Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK J. Proc. Ser.*, vol. 0, no. 5, p. 61, 2018, doi: 10.12962/j23546026.y2018i5.4422.
- S. Fauziah, F. X. Sutiyas Prihanto, D. Monique, and E. Sukanto, "Hubungan Antara Kemampuan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Ganda," *Indones. Psychol. Journal*, vol. IS, no. 1, pp. 33–51, 1999.
- R. A. Saktiawan and A. Atmiasri, "Pemanfaatan Tanaman Toga Bagi Kesehatan Keluarga Dan Masyarakat," *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 1, no. 2, pp. 57–64, 2017, doi: 10.36456/abadimas.v1i2.a960.
- S. A. Nurhayati and A. Suhud, "Pernikahan Dini Dan Kesiapan Berkeluarga Pemuda Di Desa Pamulihan," *Proceeding Semin. Nas. Bimbing. dan*

- Konseling, pp. 153–163, 2022.
- F. Keluarga, P. Peran, and D. A. N. Kemitraan, “DALAM KELUARGA Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Sumber : Puspitawati , H . 2012 . Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia . PT IPB Press . Bogor . Email : heri,” 2013.
- U. Najah, E. S. Desyanty, and E. Widiyanto, “Kontribusi Program Pembinaan Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Berumah Tangga Bagi Masyarakat Kota Malang,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 3, p. 1303, 2021, doi: 10.37905/aksara.7.3.1303-1312.2021.
- T. Hariyati, M. U. Putra, and R. Lesmana, “Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan,” *J. Benuanta*, vol. 2, no. 1, pp. 16–20, 2023, doi: 10.61323/jb.v2i1.46.
- Crombé, X., Humbert, L., & Taithe, B. (2023). Introduction: History Writing and Attacks on Healthcare. *Humanity: An International Journal of Human Rights, Humanitarianism, and Development*, 14(3), 384–404. <https://doi.org/10.1353/hum.2023.a924869>